

**Managemen Keuangan Guru Honorer Dalam Menunjang
Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Fazriyah Ayu Nuzula¹, Ahmad Syarif²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah IAI Nasional Laa Roiba Bogor

fazriyah7899@gmail.com, ahsyarif16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify obtaining information about the experience of honorary teachers on financial income during the Covid 19 pandemic. The study used an exploratory case study method and the research approach used a qualitative case study method used to obtain information on the experience of honorary teachers on financial income during the pandemic. Covid 19. In this study, respondents were 4 honorary teachers and 1 principal in Bogor. For confidentiality purposes, respondents were given the initials R1, R2, R3, R4, R5. Semi-structured interviews were conducted and a list of questions compiled for interviews was developed based on related literature. Respondents for this study were honorary teachers and school principals. The results of this study are that there are several obstacles experienced by honorary teachers during the Covid-19 pandemic, namely the experience of honorary teachers with distance learning during the Covid-19 pandemic, the financial income of honorary teachers during the Covid-19 pandemic and the financial management of honorary teachers in the future. the Covid-19 pandemic

Keywords: Experience, honorary teachers, management, finance, the Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi tentang pengalaman guru honorer terhadap pendapatan keuangan di masa pandemi covid 19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi pengalaman guru honorer terhadap pendapatan keuangan di masa pandemi covid 19 .Dalam penelitian ini, responden sebanyak 4 orang guru honorer dan 1 kepala sekolah di bogor . Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru honorer dan kepala sekolah . Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para guru honorer selama pandemi Covid-19 yaitu pengalaman guru honorer terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 , pendapatan keuangan guru honorer di masa pandemi covid 19 dan managemen keuangan guru honorer di masa pandemi Covid-19

Kata kunci : Pengalaman , guru honorer , management , keuangan , masa pandemi Covid-19

LATAR BELAKANG

Desember 2019 merupakan awal dari mewabahnya Corona Virus Diseases atau yang sekarang di sebut Covid-19 di Wuhan, China. Sampai saat ini Covid 19 sudah menjangkit hampir seluruh negara di dunia sehingga dapat di katakan sebagai status darurat. Di indonesia sendiri mewabahnya Covid-19 di umumkan pada awal maret 2020. Dengan adanya pandemik global dengan penyebaran sangat cepat, maka berapa langkah di lakukan dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran covid (Riant Nograho, *et al.*, 2020 : 6). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi, telah menyepakati bahwa pembelajaran di lakukan dengan cara tidak melakukan tatap muka berdasarkan prinsip *social distancing* dan *physical distancing* (Henry Praherdiono, *et al.*, 2020 : 52). Wabah Covid-19 telah mengubah hampir semua aspek di kehidupan, terutama aspek keuangan dan sosial. Instruksi bekerja/belajar dari rumah yang diwajibkan oleh pemerintah untuk sebagian besar sektor usaha di indonesia telah membuat sebagian besar masyarakat bekerja dari rumah, mendapat potongan upah, atau bahkan mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari tempat mereka kerja (Maria Kineta, Evangeline Eunike , dkk, 2020 : 1).

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudia di sebut pengetahuan (Dani Vardiansyah, 2008 : 3). Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga di gunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang di peroleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu.

Guru honorer menurut Wikipedia adalah guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Secara kasat mata, mereka sering tampak tidak jauh berbeda dengan guru tetap, bahkan mengenakan seragam Pegawai Negeri Sipil layaknya seorang guru tetap. Banyak sekali kendala yang di rasakan oleh para guru honorer selama kegiatan belajar dan mengajar mulai dari jaringan internet yang terkadang buruk , meningkatnya

penggunaan kuota di akibatkan guru harus berkomunikasi dengan para orang tua murid dan kepala sekolah , dan jam mengajar yang menjadi tidak terbatas.

Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan sektor pendidikan , terutama pengelola sekolah swasta. Mereka kesulitan membayar gaji guru honorer, bahkan sejumlah pengajar terancam dirumahkan. Beberapa orangtua tidak mampu membayar SPP karena terdampak Covid-19, sedangkan SPP salah satu pendapatan sekolah swasta. Akhirnya pendapatan keuangan para guru honorer pun menjadi ikut tersendat. Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah Covid-19 sangat mempengaruhi manajemen keuangan banyak orang termasuk guru honorer. Dengan adanya gaya hidup yang baru dan rutinitas bekerja yang berbeda, kondisi saat ini memaksa semua orang mencari uang untuk dapat tetap bertahan di tengah pandemi.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena kemerosotan ekonomi akibat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap manajemen keuangan guru honorer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengalaman guru honorer selama pandemi Covid-19 , pendapatan guru honorer di masa pandemi Covid-19, manajemen keuangan guru honorer di masa pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

1. Guru honorer

Profesi guru di Indonesia didefinisikan sebagai tenaga pengajar profesional yang bertugas pada setiap tingkatan pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah terbaru Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru menyebutkan bahwa profesi guru di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu Guru Tetap dan Guru dalam Jabatan. Guru Tetap merupakan guru yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan berdasarkan perjanjian kerja dan telah bertugas paling singkat 2 tahun secara terus menerus. Guru dalam Jabatan merupakan Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru bukan Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) yang telah mengajar pada satuan pendidikan. Sebelum munculnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014. Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Peraturan Tentang Pegawai Negeri Sipil mengacu pada Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan. Setelah lahirnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang ASN, maka Pegawai Negeri Sipil disebut sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara (Pasal 6). Berdasarkan kedua peraturan tersebut, maka pembagian profesi guru terbagi menjadi dua yaitu Guru ASN dan Guru Non ASN. Guru ASN meliputi Guru PNS dan Guru Pegawai

Perintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), sedangkan status diluar tersebut disebut dengan Guru Non ASN. Guru Non ASN terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT/Honorar) baik di tingkat pusat, provinsi maupun di daerah. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.906.239 orang berprofesi sebagai guru di Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) . Jumlah guru dengan status guru ASN sebesar 52 persen, sedangkan 48 persen merupakan guru non ASN yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan (14 persen), Guru Tidak Tetap (6 persen), Guru Honorar Sekolah (24 persen), dan lainnya (4 persen). Guru Honorar menjadi urutan kedua terbesar yaitu pada angka 704.503 orang. Guru honorar merupakan guru yang ditugaskan berdasarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah atau yayasan pada satuan pendidikan.

2. Manajemen keuangan

Manajemen pada dasarnya adalah upaya untuk menggunakan sumber daya (dalam konteks ini uang) secara efektif sehingga mencapai tujuan. Adapun keuangan berarti segala hal yang berkaitan dengan uang.

Berikut adalah definisi menurut para ahli, S. C. Kuchal mengatakan, “Manajemen keuangan berkaitan dengan pengadaan dana dan pemanfaatannya yang efektif dalam bisnis”.

Adapun Bambang Riyanto, seorang ahli dari Indonesia, berpendapat bahwa pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan dengan dana seminimal mungkin dan syarat-syarat yang menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Jadi, secara kolektif, artinya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, mengontrol, dan menyimpan dana sehingga bisa tujuan bisa tercapai (efektif) dengan usaha seminimal mungkin (efisien).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGALAMAN GURU HONORER DI MASA PANDEMI COVID 19

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID19 (Coronavirus Diseases-19). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok,

saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fathiyah Isbaniah, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19.

“Pandemi Covid-19 sangat merugikan banyak orang terutama di kalangan pendidikan, ekonomi, kehidupan sehari – hari, sehingga kita harus selalu berhati – hati ketika hendak beraktivitas” (R2)

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu kepala sekolah Covid-19 sangat merugikan dan meresahkan sehingga kita harus berhati – hati ketika hendak beraktivitas. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Guru honorer adalah guru yang di gaji per jam pelajaran. Selama masa pandemi para guru mengajar dari rumah menggunakan alat komunikasi seperti smartphone , laptop , komputer dan lain sebagainya. Selama pembelajaran secara jarak jauh banyak sekali pengalaman yang di lalui oleh para guru honorer.

“Menurut pengalaman saya sebagai guru honorer terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, ada sisi positif dan ada sisi negatifnya. Dari sisi negatif Covid-19 ini sangat menyulitkan para pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik secara online. Untuk peserta didik.. belajar sangat tidak efektif jika di lakukan secara online, jam kerja guru pun menjadi tidak terbatas karna kami mengajar di beberapa kelas. Dari segi positifnya, baik guru, orang tua maupun peserta didik yang tidak mengerti teknologi mau tidak mau mereka pun ikut belajar menggunakan teknologi untuk bisa mengikuti pembelajaran secara online , lalu sisi positifnya smartphone yang biasanya hanya di pakai anak untuk bermain saja sekarang menjadi untuk belajar , dan guru menjadi lebih banyak berfikir untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran jarak jauh supaya peserta didik tidak merasa jenuh belajar di rumah” (R5)

Ketika pembelajaran jarak jauh ada saja kendala – kendala yang di alami oleh para guru honore mulai dari kendala proses pembelajaran antara peserta didik dan guru secara online sampai alat belajar yang kurang memadai.

“Kendala yang saya alami yaitu kendala kuota, saya harus membeli kuota dengan uang pribadi, Sinyal yang kadang tidak mendukung , peserta didik

yang kurang mampu untuk membeli kuota dan ada yang tidak memiliki smartphome. Kalau dari segi pembelajaran, kendalanya yaitu ketika penyetoran tugas seperti menghafal ada peserta didik yang masih membaca/mengikuti gerakan mimik dari orang tuanya dan orang tuanya tidak berusaha supaya anak dapat menghafal bukan membaca apalagi hanya mengikuti arahan orang tua supaya tugas menghafal tersebut lunas.” (R1)

“Kendala pembelajaran jarak jauh ketika mengajar banyak sekali , mulai dari jaringan / sinyal yang tidak mendukung sehingga saya memasang wifi di rumah saya. Ada juga teman – teman saya atau guru - guru lain yang sangat mengusahakan jika smartphonenya belum canggih ia membeli smartphome untuk mendukung pembelajaran online. Ada juga yang sampai membeli laptop walaupun second. Pokonya teman – teman saya sangat berusaha untuk pembelajaran online ini selain itu mungkin untuk kepentingan pribadi juga” (R5)

Banyak sekali kendala – kendala yang di alami oleh para guru honorer sehingga pembelajaran jarak jauh di anggap kurang efektif untuk peserta didik dan juga guru. Dari pembahasan ini ada yang dapat kita ketahui dari pengalaman – pengalaman para guru honorer selama masa pandemi yaitu, guru merupakan seseorang yang memiliki peranan terpenting dalam dunia pendidikan, yang memiliki tugas dan peran yang sangat mulia.

PENDAPATAN GURU HONORER DI MASA PANDEMI

Indonesia di hadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Semenjak di berlakukannya kebijakan PSBB masyarakat indonesia mengalami keterbatasan untuk beraktivitas di luar dan berkerumunan di suatu tempat, sehingga sebagian besar tempat keramaian di tutup seperti mall,pasar,pabrik dan sekolah untuk mencegah penularan Covid-19. Sehingga banyak tempat usaha yang gulung tikar karna harus berhenti beroperasi, Akibatnya banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan. Bahkan ada sejumlah karyawan yang harus di PHK dari tempat kerjanya. Begitupun dalam wirausaha jasa pendidikan , sekolah mengalami penurunan jumlah peserta didik yang mendaftar di tahun ajaran baru karena banyak orang tua yang khawatir untuk mendaftarkan anaknya sekolah selama masa pandemi Covid-19.

“Jumlah peserta didik yang mendaftar di sekolah tempat saya mengajar berkurang di tahun ajaran baru ini. Yang tadinya kelas 1 ada 5 kelas sekarang hanya ada 4 kelas” (R5)

“Karena pembelajaran di sekolah belum melakukan tatap muka jadi banyak orang tua yang menunda anaknya sekolah untuk mendaftar di tahun besok” (R2)

“ Untuk tahun ini sekolah tempat saya mengajar tidak menerima kelas a karena berbagai alasan terutama wabah covid-19 dan banyak orang tua yang kalau usia anaknya masih 5 tahun mereka lebih memilih mendaftarkan anaknya di tahun berikutnya yaitu 6 tahun di kelas b” (R1)

Sekolah tidak mengalami gulung tikar hanya pendapatan yang menurun karna jumlah peserta didik yang mendaftar mengalami penurunan. Bahkan ada sekolah yang belum menerima murid baru di tahun ini. Pemasukan pendapatan sekolah sangat berpengaruh pada pendapatan keuangan para guru honorer.

“Pendapatan saya berkurang dari Rp.600.000 menjadi Rp.450.000 karena kegiatan pembelajaran di sekolah banyak yang di tiadakan” (R3)

“Covid – 19 ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan keuangan saya sebagai guru honorer karna krisis keuangan di semua kalangan , kebijakan baru di SDIT tempat saya mengajar spp di kurangi dan berpengaruh dengan honor yang kami dapatkan dan banyak orang tua murid yang telat membayar spp sehingga pendapatan saya pun terhambat, Bahkan honor kami di bagikan sering tidak sesuai tanggalnya” (R4)

“ Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh secara online saya memasang wifi di rumah , biaya kuota dan protokol kesehatan pribadi untuk para guru sekolah tidak membiyai. protokol kesehatan di sediakan namun hanya di sekolah saja seperti alat cek suhu badan , handsanitizer , sabun pencuci tangan dan masker ” (R5)

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud. (Rizqon Halal Syah Aji : 2020)

MANAGEMEN KEUANGAN GURU HONORER DI MASA PANDEMI

Managemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan untuk mengatur keuangan supaya terkelola dengan baik. Dampak covid-19

terhadap perekonomian memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Untuk itu, mengatur ulang strategi manajemen baik untuk keuangan pribadi dan keluarga sangatlah penting terutama untuk para guru honorer di masa pandemi seperti saat ini.

“Selama pandemi saya cukup sulit untuk mengatur keuangan karna pendapatan berkurang namun kebutuhan sehari – hari meningkat” (R3)

“Kebutuhan meningkat sementara pemasukan sama saja. Misal saya harus mengeluarkan uang untuk menggunakan masker setiap hari harus berganti ganti , facial , handsanitizer menggunakan uang pribadi tidak di biayai dari sekolah/pemerintah. Jadi solusinya dari saya seharusnya kebutuhan protokol kesehatan di subsidi dari sekolah/pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19” (R1)

Para guru honorer memiliki beban finansial yang harus dibagi untuk pribadi, pengajaran jarak jauh dan keluarga pasti sedang dilanda dengan berbagai kekhawatiran karena dampak negatif yang diberikan oleh covid-19 terhadap ekonomi saat ini. Apalagi banyak pendapatan guru honorer yang menurun selama pandemi Covid-19. Meningkatnya kebutuhan selama pandemi tidak seimbang dengan pendapatan guru honorer yang menurun membuat manajemen keuangan para guru honorer harus di atur ulang supaya terkelola dengan baik sesuai kebutuhan. Berikut tips guru honorer terhadap manajemen keuangan di masa pandemi Covid-19 :

1. Mengevaluasi Sumber Penghasilan saat Ini

Bagi yang berpenghasilan bulanan tanpa ada pemotongan mungkin merasa tidak perlu repot hal tapi ingat berbagai kemungkinan bisa terjadi kedepannya, dan risiko tersebut semakin tinggi karena musim pandemik. Namun, karna banyak pendapatan guru honorer yang menurun selama masa pandemi , sebaiknya uang yang ada dipakai untuk kebutuhan yang lebih penting baik untuk sehari-hari dan untuk kondisi darurat dikemudian hari.

“mengatur uang sesuai kebutuhan kita dan sesuai dengan pendapatan yang kita miliki” (R2)

Untuk yang sudah berumah tangga, bisa mengurangi sedikit pos saving untuk dioper ke emergency fund jika nanti ada kebutuhan rumah tangga mendadak sehingga tabungan bisa tetap aman dan stabil. Dan karena sulit kemana-mana karena aturan PSBB di banyak tempat, bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk lebih berhemat.

2. Hindari Pembelian dengan Sistem Cicilan

Tunda dulu keinginan punya handphone baru atau barang lainnya yang dikira tidak terlalu penting, walaupun pilihan pembayaran ada yang bersistem cicilan. Untuk kondisi pandemik seperti saat ini, berhemat dan menyimpan setiap uang yang jauh lebih penting daripada membeli sesuatu yang bersifat tersier.

“saya mengurangi cicilan karna saya merasa jika ada cicilan ketika mendapatkan honor secara utuh yang seharusnya saya membeli kebutuhan malah untuk membayar cicilan” (R5)

Walaupun Anda sudah menabung atau mempersiapkan dana untuk itu, lebih baik ditunda dulu sampai masa kritis covid-19 selesai. Lebih baik simpan kartu kredit atau apapun yang bisa memicu keinginan untuk berbelanja jauh-jauh dari jangkauan Anda. Kalaupun darurat, lebih baik dipakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

3. Cari Sumber Penghasilan Tambahan

Untuk Anda yang bekerja di perusahaan yang mengalami dampak krisis ekonomi terparah karena musim pandemik ini sehingga harus mengalami pemotongan gaji bahkan risiko di PHK kedepannya jika masalah covid-19 tidak selesai-selesai. Sebaiknya mempertimbangkan untuk mencoba sumber penghasilan baru.

Peluang bisnis yang muncul karena pandemik ini ternyata cukup menguntungkan. Jasa delivery bahan makanan, makanan cepat saji, atau berjualan frozen food secara online bisa menjadi contoh bisnis atau kerjaan sampingan yang bisa dijajal di saat seperti ini.

“mencari peluang usaha untuk menambah pemasukan, menyimpan / menabung uang untuk kebutuhan darurat” (R5)

“selama pandemi saya juga mempunyai usaha sampingan berjualan kalau malam yaitu jualan es , cilok dan makaroni ” (R3)

3. Mengurangi Pembelian yang Tidak Terlalu Dibutuhkan

“Lebih mendahulukan kepentingan yang mendesak dari pada keinginan pribadi” (R1)

Pembelian ini bisa apa saja, mulai dari barang-barang yang dipakai sehari-hari sampai dengan bahan makanan yang bisa dikonsumsi setiap hari. Jika misalnya Anda menghabiskan sekitar Rp500rb untuk kebutuhan seperti peralatan mandi. Lebih baik dikurangi menjadi Rp300rb dengan mengurangi biaya sabun mandi dan shampo.

Selama Anda bekerja di rumah dan tidak bepergian kemana-mana dengan begitu peralatan mandi tidak akan habis seperti biasanya kan? Begitu juga dengan biaya lain yang tidak perlu dikeluarkan karena tidak keluar rumah bisa Anda alokasikan

untuk tabungan, atau dijadikan dana darurat seperti dana untuk ongkos transportasi kerja dan biaya makan diluar.

5. Pentingnya Mempersiapkan Dana Darurat untuk Keadaan Krisis

“jika ada uang lebih simpan / nabung uang untuk kebutuhan mendesak di hari depan misal untuk kebutuhan jika suatu hari anak sakit” (R5)

Di masa-masa mengkhawatirkan saat ini, Anda haru membuang jauh perilaku konsumtif dan lebih banyak mengalokasikan uang yang ada untuk di tabung dan dana darurat. Mengingat risiko PHK, usaha sepi bahkan sampai bangkrut memiliki risiko yang cukup tinggi dimusim pandemi seperti saat ini.

Terutama untuk yang merupakan seorang guru honorer dimana Anda harus membagi pendapatan tidak hanya untuk kebutuhan diri sendiri tapi juga keluarga atau orangtua. Ingat semakin banyak pos pengeluarannya artinya harus semakin pintar-pintar Anda dalam mengatur dan menggunakan uang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman guru honorer terhadap manajemen keuangan selama pandemi Covid-19, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara , melakukan observasi di sekolah Tka Plus Nuzulul Islam , dan mendokumentasikan hasil observasi atau pengamatan dengan merekam wawancara kepada responden dan mengambil gambar sesuai hasil pengamatan di sekolah.. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 4 orang guru honorer dan 1 kepala sekolah di bogor. Untuk tujuan kerahasiaan,responden diberi inisial R1, R2, R3, R4 & R5.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi para pendidik dan peserta didik hampir semua responden mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif karna guru tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga tidak dapat mengontrol dan mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Pengalaman guru honorer selama pandemi yaitu , waktu kerja yang

menjadi tidak terbatas , penggunaan kuota yang meningkat, jaringan yang terkadang kurang mendukung , beberapa peserta didik & guru tidak memiliki fasilitas dan sarana yang kurang mendukung untuk pembelajaran jarak jauh , sulit dalam menyampaikan materi begitupun peserta didik yang sulit untuk menerima materi.

Pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh kepada pendapatan keuangan para guru, jumlah peserta didik yang mendaftar di tahun ajaran 2020 berkurang karena para orang tua masih cemas jika mendaftarkan anaknya sekolah di tahun ini sehingga jumlah murid di sekolah menurun dan ada beberapa sekolah yang membuat kebijakan untuk tidak menerima peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Karna wabah pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh pada ekonomi di semua kalangan ada beberapa wali murid yang kurang mampu untuk membayar SPP sehingga pendapatan guru honorer berkurang bahkan ada guru yang honorinya di berikan tidak tepat sesuai tanggalnya.

Karna pendapatan para guru honorer menurun, manajemen keuangan pun harus di benahi lagi karna pandemi Covid-19 membawa gaya hidup baru bagi semua orang mulai dari penggunaan masker , handsanitizer , sabun pencuci tangan dan protokol kesehatan lainnya. solusi dalam manajemen keuangan guru honorer yaitu, mngevaluasi sumber penghasilan saat ini , hindari pembelian dengan sistem cicilan , cari sumber penghasilan tambahan , mengurangi pembelian yang tidak terlalu di butuhkan, dan mempersiapkan dana darurat.

DAFTAR PUSTAKA

Riant Nugroho, Firre An Suprpto, Nur Yesinta Lailatul Alfissa, dan Aviani Intan Soraya (2020). *Dampak Covid 19 pada Ekonomi : Pendekatan Strategi Ketahanan Pangan*, Jakarta : Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan, 2020)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Henry Praherdiono, Eka Pramono Adi, Yulias Prihatmoko, Nunung Nindigraha, Yerry Soepriyanto, Henny Indreswari, dan Herlina Ike Oktaviani. *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*, (Malang : CV . Seribu Bintang , 2020).

Maria Kineta, Evangeline Eunike , dkk. *Corona Asyik* , (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2020).

Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah , Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti , (2020). pendidikan dalam masa pandemi, Jurnal Sinestesia, Vol. 10, No. 1. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/44-Article%20Text-49-3-10-20200515.pdf>

Ni Komang Suni Astini (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran, Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura, Volume 11 Nomor 2 , ISSN: 2087-0760. <https://e-journal.stkipamlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>

Hilmi Fauzi & Djunawir Syafar (2017). Studi Tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar Di Yogyakarta, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/402-Article%20Text-1227-1-10-20180819.pdf>

Silpa Hanoatubun (2020). Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia, journal of education , phsyology and Conseling, Volume 2 No 1. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/423-Article%20Text-882-1-10-20200424.pdf>

Neta Dian Lestari (2017). Persepsi Guru Honorer Sekota Palembang Terhadap Hambatan Dan Tantangan Dalam Melaksanakan Tugas Pengajaran, Jurnal Profit Volume 4, Nomor 1. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/5581-12259-1-SM.pdf>

Wardani Purnama Sari (2016) Pengaruh Gaji Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau Vol. XII No. 1. [file:///C:/Users/Admin/Downloads/7451-14791-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/7451-14791-1-SM%20(1).pdf)

Rizqon Halal Syah Aji (2020) Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i ,Vol. 7 No. 5. [file:///C:/Users/Admin/Downloads/15314-45974-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/15314-45974-1-PB%20(1).pdf)

Iklima Humaira (2018) Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan Kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan Pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten Bantul, Jurnal Nominal ,Volume Vii Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewFile/19363/10686>

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Volume 2 Nomor 2 (2022) 152-164 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v2.i2.977

Wibowo hadiwardoyo (2020) Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 , journal of business and entrepreneurship , Volume 2.
<file:///C:/Users/Admin/Downloads/6207-15173-1-PB.pdf>

<https://www.cermati.com/artikel/5-cara-efektif-atur-keuangan-saat-pandemi-buat-generasi-sandwich>